

**PENGALAMAN KEAGAMAAN SENIMAN  
MELALUI MURAL TMT YOGYAKARTA**



Oleh:  
**Dwi Okti Sudarti**  
**NIM: 18200010047**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA  
2020**

**PENGALAMAN KEAGAMAAN SENIMAN  
MELALUI MURAL TMT YOGYAKARTA**



Oleh:  
**Dwi Okti Sudarti**  
**NIM: 18200010047**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Okti Sudarti, S.Pd.  
NIM : 18200010047  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Dwi Okti Sudarti, S.Pd.

NIM: 18200010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Okti Sudarti, S.Pd.  
NIM : 18200010047  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Dwi Okti Sudarti, S.Pd.  
NIM: 18200010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-373/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGALAMAN KEAGAMAAN SENIMAN MELALUI MURAL TMT  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI OKTI SUDARTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010047  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini

SIGNED

Valid ID: 5f582a1e1c76b



Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5f582c25956d9



Penguji III

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5f58208f52d21



Yogyakarta, 31 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5f582e4875fff

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENGALAMAN KEAGAMAAN SENIMAN MELALUI MURAL TMT YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Okti Sudarti, S.Pd.  
NIM : 18200010047  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2020  
Pembimbing



Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

## ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang mural sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman. Penelitian ini mengisi kekosongan studi terdahulu terkait kajian mural masih cenderung sebagai media yang mengangkat isu kritik politik pemerintah. Penelitian ini berkontribusi dalam studi mengenai mural sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman diekspresikan melalui seni mural TMT Yogyakarta dengan memunculkan penampilan religius dan pesan kesalehan berupa *Ojo Lali Ngaji*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana latar kemunculan ide empat mural Alex TMT Yogyakarta, dan bagaimana pengalaman keagamaan seniman melalui mural TMT Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan dalam penelitian ini yakni seniman Alex sebagai pembuat karya mural *Ojo Lali Ngaji* sebagai tema dasar dalam muralnya serta dokumentasi dan observasi terhadap karya mural Alex sebagai objek dalam penelitian ini. Dalam tesis ini terdapat empat karya mural TMT yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni, "*Ojo Lali Ngaji, Istiqomah, Bangun Salat Aja Susah Gimana Mau Bangun Negara Ojo Lali Ngaji, Ayo Sinau Supoyo Maju*". Teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori pengalaman keagamaan dan teori identitas sosial.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa latar kemunculan ide empat mural TMT Yogyakarta memiliki latar ide kemunculan yang berbeda-beda pada setiap gambar muralnya. Letak perbedaan tersebut berada pada mural yang tidak monoton selalu menampilkan penampilan religius karakter bulat bersorban dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* secara bersamaan. Walaupun tidak selalu menampilkan karakter bulat bersorban dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* secara bersamaan, maksud dari dakwah mural Alex tetap sama yaitu, menyampaikan pentingnya menuntut ilmu sesuai syari'at Allah sebagai bentuk dari pengalaman keagamaan seniman melalui mural. Pengalaman keagamaan seniman diekspresikan melalui tiga ungkapan yaitu pemikiran, perbuatan, dan persekutuan. Melalui tiga ungkapan keagamaan ini kemudian disampaikan dalam bentuk mural dengan penampilan religius karakter bulat bersorban dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji*. Pesan tersebut didapat melalui *religious feeling* seniman, kemudian melalui *religious feeling* membentuk *religious effect* dalam bentuk media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman melalui mural TMT Yogyakarta. Kemudian sebagai seorang seniman Alex memiliki kekuasaan (*power*) terhadap karya seni muralnya. Maka dari itu Alex memanfaatkan karyanya sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaannya.

**Kata Kunci:** *Pengalaman Keagamaan, Seniman Mural TMT Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengalaman Keagamaan Seniman Melalui Mural”. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini. Saya menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pertama secara khusus saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya sarta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Kartini dan Ayahanda tercinta Sudarman, Mas Djoko Rohadi Wibowo, Adik tercinta Tsalisah Syifa Khamalia dan juga Nenek tercinta Sumi Tani. Terimakasih saya ucapkan atas segala doa yang tidak pernah putus dan dukungannya berupa materi dan non materi semoga Ibu, Bapak, Mas, Adik sehat selalu aamiin.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukan beliau sebagai dosen dan juga peneliti, beliau tetap bersedia mencurahkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, memotivasi dan tidak bosan-bosannya

mengingatkan saya akan pentingnya kontribusi sebuah karya ilmiah terhadap khazanah keilmuan.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terima kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A dan Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. sebagai ketua dan sekretaris prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih juga kepada seluruh jajaran TU Fakultas terkhusus Mbak Nisa yang sudah banyak membantu terkait perkuliahan dan tugas akhir.

Terima kasih juga kepada teman-teman kelas konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam A angkatan 2018, Alfi, Adini, Dewo, Husna, Hofur, Najib, Naimah, Herlambang, Kholki, Hakim, Enjang, Fitri, Ipeh telah memberikan segala dukungan, diskusi ilmu dan tempat diskusi berbagai hal sampai pada titik ini kita berjuang bersama untuk menyelesaikan tesis ini. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan, Mb Nci, Mb Atin, Mb Nuri selaku ibu kos Aswaja, telah memberikan motivasi, suport, dan kebaikan selama saya tinggal di Yogyakarta. Terimakasih kepada Herlambang yang telah menemani perjuangan perkuliahan saya selama hampir dua tahun ini dengan berbagai masukan

berupa saran, ide, teori terkait tesis ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berperan atas berjalannya riset selama penelitian karya ini. Terima kasih kepada Bapak Alex selaku seniman sekaligus informan yang telah bersedia membantu penelitian tesis ini. Terimakasih juga kepada Bapak Alex yang telah mengizinkan karya muralnya untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Terakhir, dalam penulisan tesis ini saya mohon maaf apabila karya ini masih jauh dari kesempurnaan, ibarat istilah tak ada gading yang tak retak. Meskipun banyak pihak yang membantu proses penulisan tesis ini dengan satu dan cara lain, kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya berada pada tanggung jawab peneliti. Maka dari itu, segala saran yang ditujukan untuk menanggapi tulisan ini akan sangat membantu dalam perbaikan karya ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



**Dwi Okti Sudarti, S.Pd.**

18200010047

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk;

Ayahanda tercinta Sudarman

Ibunda tercinta Kartini

Dan Nenek tercinta Tani Sumi

Terimakasih atas segalanya.

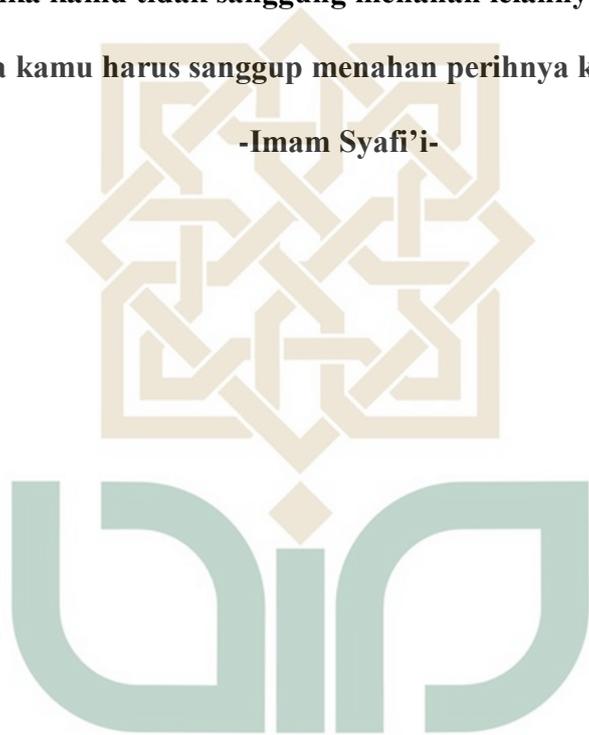


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar  
maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”**

**-Imam Syafi'i-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritis.....	14
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN MURAL.....</b>	<b>22</b>
A. Definisi Dan Perkembangan Mural .....	23
B. Perkembangan Mural di Yogyakarta .....	27
C. Perkembangan Mural Alex TMT .....	30
D. Media Sebagai Sarana Dakwah .....	36
<b>BAB III : LATAR KEMUNCULAN IDE EMPAT MURAL TMT</b>	
<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>48</b>
A. <i>Ojo Lali Ngaji</i> .....	50
B. <i>Istiqomah</i> .....	56
C. <i>Bangun Sholat Aja Susah Gimana Mau Bangun Negara Ojo Lali Ngaji</i> .....	62
D. <i>Ayo Sinau Supoyo Maju</i> .....	66
<b>BAB IV : PENGALAMAN KEAGAMAAN SENIMAN.....</b>	<b>74</b>
A. Terbentuknya Penampilan Religius dan Pesan Kesalehan <i>Ojo Lali Ngaji</i> .....	74
B. Pengalaman Keagamaan Seniman .....	79
C. Mengenal dan Memaknai Akidah.....	87
D. Aspek Religius Yang Muncul Sebagai Bentuk Pengalaman Alex .....	92
E. Mural Sebagai Media Dakwah .....	98

<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
	A. Kesimpulan.....	105
	B. Saran.....	108
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>115</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Mural di gua Lascaux Perancis.
- Gambar 2 : Karya seni di Loggia Pompeii.
- Gambar 3 : Mural karya Alex TMT dengan karakter bulat bersorban.
- Gambar 4 : Mural karya Alex TMT dengan pesan kesalehan *ojo lali ngaji*.
- Gambar 5 : Muraal di Kalidadap, Selopamioro, Imogiri.
- Gambar 6 : Mural di Pendowoharjo Sewon Bantul.
- Gambar 6.1 : Contoh gambar kaos tieday.
- Gambar 7 : Mural di Kasihan Bantul.
- Gambar 8 : Mural di Klaten.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta

TMT : Tak Mau Tanpamu

SDM : Sumber Daya Manusia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mural adalah sebuah media gambar atau lukisan yang dibuat pada dinding atau permukaan luas lainnya yang bersifat permanen.<sup>1</sup> Mural saat ini telah tumbuh berkembang di Indonesia dan menyebar di berbagai kota besar salah satunya di Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan kota yang dikenal keragaman budayanya sebagai pusat pendidikan, kebudayaan, dan seni.<sup>2</sup> Keberadaan kota yang dikenal sedemikian kompleks berbalut seni dan kebudayaan menjadikan Yogyakarta memiliki spirit kota tersendiri<sup>3</sup>, tak ayal Yogyakarta dijadikan sebagai salah satu pilihan destinasi yang harus dikunjungi. Dari sekian banyak budaya yang ada, Yogyakarta juga terkenal dengan seni ruang publiknya berupa *street art*<sup>4</sup> diantaranya mural dan grafiti.<sup>5</sup>

Dalam perkembangannya, mural merupakan seni visual tertua yang pernah hidup di dunia, dan diperkirakan telah ada jauh sebelum peradaban modern lahir yaitu sekitar 31.500 tahun SM dengan ditemukannya sejumlah

---

<sup>1</sup>Kadek Harlana, "Seni Mural: Ekspresi Transit Dan Transisi Masyarakat Urban Di Yogyakarta," in *Konvergensi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Era 4.0* (Presented at the Seminar Nasional Seni Dan Desain, FBS Unesa, 2015), 211.

<sup>2</sup>Amilihur Soeroso and Y. Sri Susilo, "Strategi Konservasi Kebudayaan Lokal Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I* vol 1, No 2 (August 2, 2008): 144.

<sup>3</sup>Wiwik Sri Wulandari, "Seni Grafis Yogyakarta Dalam Wacana Seni Kontemporer," *ITB* Vol 2, No. 1 (December 2008): 99.

<sup>4</sup>*Street art* adalah seni jalanan yang berkembang diruang publik terdiri dari berbagai macam bentuk grafiti dan mural. Alex TMT, "Wawancara Kedua," October 21, 2019, Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul.

<sup>5</sup>Perbedaan mural dan grafiti terletak pada gaya ekspresi emosi dan teknik yang ada pada lukisan dinding. Mural lebih cenderung pada seni lukis yang mengandung pesan sosial tertentu. Grafiti berupa coretan simbol atau coretan tak beraturan yang menegaskan nama atau kelompok. Ibid.

gambar prasejarah pada dinding gua di Lascaux, Selatan Perancis. Gambar tersebut menggambarkan spesies hewan dan aksi-aksi berburu, sehingga acapkali hal ini disebut sebagai bentuk awal dari seni mural.<sup>6</sup> Pada masa itu mural digunakan sebagai sarana mistik maupun spiritual untuk membangkitkan semangat berburu.<sup>7</sup>



Gambar 1. Mural di gua Lascaux Perancis  
(sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Lukisan\\_Lascaux](https://id.wikipedia.org/wiki/Lukisan_Lascaux) 13 Februari 2020)

Seiring berkembangnya zaman mural mengalami transformasi perkembangan dari sebuah media untuk ritual menjadi karya seni pelengkap elemen ruang publik yang ada di dinding, langit-langit dan permukaan luas lainnya. Seni ruang publik ini diperkirakan muncul di Loggia Kota Pompeii sebagai seni ruang terbuka dalam ruang bangunan.<sup>8</sup>



Gambar 2. Karya seni di Loggia pompeii  
(<https://images.app.goo.gl/AergovqNyTvMP2Vm9> 13 Februari 2020)

<sup>6</sup>“Pengertian Mural, Sejarah, Perkembangan & Perbedaan Mural Dan Graffiti,” *Imural: We Believe Art Gives Space Meaning*, January 18, 2018, accessed February 13, 2020, <https://www.imural.id/blog/pengertian-mural/>.

<sup>7</sup>Chazizah Gusnita, “Visualisasi Refleksi Kejahatan Kekerasan Dalam Mural Di Kelurahan Kedoya Utara, Jakarta Barat,” *Ikraith-Abdimas* Vol 2, No. 1 (March 2019): 9.

<sup>8</sup>Ibid.

Sampai saat ini, mural tidak hanya dijadikan sebagai media visual ruang publik yang estetis saja. Lebih dari itu, mural dijadikan sebagai media ruang publik untuk menyampaikan aspirasi masyarakat yang biasanya digunakan untuk mengangkat isu politik, serta mengangkat kondisi sosial yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Mural juga saat ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai media beriklan.<sup>9</sup> Dari berbagai macam heterogenitas mural yang ada di Yogyakarta, terdapat salah satu mural yang berbeda dengan mural pada umumnya, yaitu mural TMT Yogyakarta yang digunakan sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman Alex dengan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* sebagai tema dasar dalam muralnya.<sup>10</sup>

Mural TMT adalah salah satu komunitas mural yang ada di Yogyakarta diketuai oleh Alex TMT. Nama TMT memiliki arti “Tak Mau Tanpamu”. Makna “Tak Mau Tanpamu” diambil dari konsep Islam bahwasanya dalam melaksanakan ibadah salat diharuskan berjama’ah terutama laki-laki. Oleh karenanya, sebisa mungkin Alex berjama’ah karena tidak ingin sendiri dalam beribadah. Berangkat dari filosofi ini makna TMT diambil.<sup>11</sup>

Karya mural di komunitas TMT memiliki keunikan tersendiri pada setiap gambarnya. Keunikan ini berasal dari ide dan kreativitas yang ingin disampaikan oleh masing-masing seniman. Oleh karena itu, karya mural di

---

<sup>9</sup>Stisi Telkom, “Perkembangan Seni Mural Dari Masa Ke Masa,” *Adika Tirta, Arvino Prameswara, Aryo Dwinto Putra, Chandra Prayogi* (n.d.), accessed October 11, 2019, [https://www.academia.edu/3832055/Perkembangan\\_Seni\\_Mural\\_Dari\\_Masa\\_Ke\\_Masa](https://www.academia.edu/3832055/Perkembangan_Seni_Mural_Dari_Masa_Ke_Masa).

<sup>10</sup>TMT, “Wawancara Kedua.”

<sup>11</sup>Ibid.

komunitas TMT terdiri dari berbagai macam bentuk. Ada yang berbentuk karakter burung dan karakter robot. Adapun para anggota seniman lainnya menggambar mural berdasarkan tren zamannya. Dari berbagai macam bentuk mural yang digambar oleh para seniman di komunitas mural TMT, bentuk mural yang diangkat Alex TMT berbeda dengan mural pada umumnya. Gambar mural Alex TMT berciri khas dengan adanya penampilan religius dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji*, tema ini yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman.<sup>12</sup>

Munculnya gambar penampilan religius dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* pada mural Alex TMT ialah berasal dari pengalaman keagamanya (*religious experience*). Pengalaman keagamaan seniman didapat melalui kajian akidah yang pernah diikutinya pada bulan Ramadan selama satu setengah tahun di masjid Jogokaryan tahun 2010.

Melalui kajian akidah yang diikutinya Alex berpendapat bahwa akidah itu penting, akidah harus dijalankan berdasarkan ilmu tidak hanya sekedar mengikuti saja.<sup>13</sup> Seperti menjalankan puasa, salat, zakat, seorang muslim harus mengetahui dasar ilmunya untuk menjalankan ibadah tersebut, tidak hanya ikut menjalankan berdasar orang yang ada di sekitarnya. Seperti contoh, ketika seorang muslim mengerjakan salat harus mengetahui ilmunya, seperti salat dilakukan untuk apa, salat dilakukan berapa raka'at dalam sehari, juga bacaan-bacaan salat yang harus diketahui.<sup>14</sup> Begitupun ketika

---

<sup>12</sup>Alex TMT, "Wawancara Pertama," February 26, 2019, Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Ibid.

melaksanakan puasa harus mengetahui tujuan puasa untuk apa, kapan waktu mulai berpuasa dan waktu berbuka. Ketika melaksanakan zakat harus mengetahui juga zakat apa saja yang harus dilaksanakan, berapa persen yang harus dibayar. Jika perbuatan tersebut dilakukan tanpa mengetahui ilmunya hanya sekedar mengikuti orang yang ada di sekitarnya, maka pelaku tersebut tidak dapat memahami lebih makna dari perbuatan tersebut.<sup>15</sup> Melalui ideologi ini Alex TMT berkeinginan menyampaikan pengalaman keagamanya kepada publik melalui media mural dengan pesan kesalehan berupa *Ojo Lali Ngaji*.

Pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* terbentuk dari realitas budaya yang ada di lingkungan Alex. Lingkungan Alex kental dengan budaya jawanya, masyarakat sekitar selalu menggunakan kata *ngaji* di berbagai kegiatan ibadah contohnya, berangkat pengajian menggunakan kata *ngaji*, berangkat muhasabah diri menggunakan kata *ngaji*, berangkat belajar Al-qur'an juga menggunakan kata *ngajii*.<sup>16</sup> Melalui realitas budaya ini membentuk ideologi seniman bahwa *ngaji* tidak hanya sekedar membuka mushaf dan membacanya, tetapi lebih dari itu *ngaji* memiliki makna yang luas diartikan sebagai menuntut ilmu khususnya menuntut ilmu sesuai syari'at. Konstruksi makna ini terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat<sup>17</sup> sekitar Alex TMT.

---

<sup>15</sup>Ibid.

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schütz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 2, No 1 (June 2005): 80.

Dalam mural Alex terdapat praktik ekspektasi, improvisasi, dan keinginan.<sup>18</sup> Ekspektasi yang dimiliki seniman ialah dari setiap gambar yang dibuat dijadikan sebagai muhasabah diri. Improvisasi yang dilakukan ialah dengan menggunakan mural sebagai media dakwah yang sederhana, kreatif, inovatif, dan menarik bagi masyarakat dengan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji*.<sup>19</sup> Keinginan seniman melalui gambar tersebut dapat menjadi pengingat bagi siapa yang melihat mural Alex TMT tentang pentingnya menuntut ilmu sesuai syari'at.<sup>20</sup>

Keinginan Alex berangkat dari pengalaman hidupnya yaitu, Alex bukan berasal dari latar belakang pesantren sehingga kebutuhan agama dan religiositas selama ini belum terpenuhi. Adanya kebutuhan ingin dekat dengan agamanya karena selama ini lebih banyak mengurus hal keduniawian membuat Alex menemukan pengalaman keagamaannya. Kemudian sebagai Muslim Alex berkeinginan untuk meneruskan ajaran yang didapat melalui pengalaman keagamaannya (*religious experience*) dengan cara menyampaikan pesan kesalehan tersebut melalui mural sebagai media yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman.

Kajian akademis mengenai seni mural telah banyak dibahas pada penelitian sebelumnya, namun pada penelitian sebelumnya seni mural cenderung dikaji sebagai media beriklan dan media kritik politik pemerintah. Dari beberapa penelitian sebelumnya tidak membahas seni mural sebagai

---

<sup>18</sup>Behrooz Moazami, "The Quandary Of The Identity Debate," *online by Globus et Locus at www.glocalismjournal.net* (2017): 4.

<sup>19</sup>TMT, "Wawancara Kedua."

<sup>20</sup>Alex TMT, "Wawancara Ketiga," January 23, 2020, Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.

yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mural sebagai media yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman yang ingin disampaikan melalui seni mural TMT Yogyakarta dengan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji*.

Pada tesis ini, peneliti memfokuskan empat mural Alex TMT sebagai objek penelitian. Mural Alex TMT tersebar di beberapa kota, ada yang masih dalam bentuk utuh dan ada yang sudah terhapus.<sup>21</sup> Adapun objek mural yang akan peneliti kaji dalam pembahasan tesis ini adalah mural-mural yang berada di area Yogyakarta dan Klaten. Peneliti tertarik untuk membahas empat mural sebagai objek penelitian karena menggambarkan pengalaman keagamaan seniman. Empat mural tersebut ialah *Ojo Lali Ngaji*, *Istiqomah*, *Bangun Salat Aja Susah Gimana Mau Bangun Negara Ojo Lali Ngaji*, dan *Ayo Sinau Supoyo Maju*.

Tesis ini akan membahas lebih lanjut mengenai pengalaman keagamaan seniman melalui mural TMT Yogyakarta. Tesis ini menunjukkan mural dijadikan sebagai media dakwah dengan memunculkan penampilan religius dan pesan kesalehan berupa *Ojo Lali Ngaji* sebagai tema dasar untuk menggambarkan pengalaman keagamaan seniman. Terdapat transformasi dalam mural yang digambar Alex TMT. Sebelumnya Alex TMT cenderung menggambar mural yang bersifat sekuler dengan karakter komik beserta pesan sosial, dan budaya.<sup>22</sup> Sedangkan dalam tesis ini, mural TMT berubah

---

<sup>21</sup>Alex TMT, "Wawancara Kelima," March 5, 2020, Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.

<sup>22</sup>Alex TMT, "Wawancara Keempat," February 28, 2020, Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.

bentuk menjadi mural dengan penampilan religius dan pesan kesalehan berupa *Ojo Lali Ngaji* yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman. Tesis ini berkontribusi pada kajian mengenai pengalaman keagamaan (*religious experience*) seniman melalui mural.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar kemunculan ide empat mural Alex TMT Yogyakarta?.
2. Bagaimana pengalaman keagamaan seniman melalui mural TMT Yogyakarta?.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana seniman mural menggambarkan pengalaman keagamaan (*religious experience*) melalui mural TMT. Beberapa isu yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi bagaimana latar kemunculan ide empat mural Alex TMT Yogyakarta, dan bagaimana pengalaman keagamaan seniman melalui mural TMT Yogyakarta.

Dalam ranah akademik, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritik dalam memperkaya diskusi para sarjana tentang pengalaman keagamaan melalui seni mural. Tesis ini lebih fokus membahas tentang bagaimana latar kemunculan ide empat mural Alex TMT Yogyakarta dan pengalaman keagamaan seniman melalui mural TMT Yogyakarta. Sejauh ini penelitian yang dilakukan cenderung memberi perhatian mural sebagai

penyampai aspirasi berupa kritik sosial dan media iklan. Sedangkan dalam tesis ini mural dijadikan sebagai media dakwah melalui mural yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman (*religious experience*) dengan memunculkan karakter religius bentuk bulat bersorban dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan dengan judul dalam penelitian ini “pengalaman keagamaan seniman melalui seni mural”. Maka setelah dilakukan tinjauan pustaka, peneliti mengklaster menjadi empat topik penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Heri Iswandi,<sup>23</sup> Chazizah Gusnita,<sup>24</sup> Kadek Harlana,<sup>25</sup> dan Tawipas Pichaichanarong.<sup>26</sup>

Pertama, penelitian tentang seni mural sebagai unsur politik dalam kehidupan sosial oleh Heri Iswandi (2016) yang bertujuan untuk memfokuskan pada seni mural yang dijadikan sebagai unsur politik dalam kehidupan sosial. Eksistensi mural tidak hanya sebagai wujud ekspresi estetika, sosial, dan budaya, juga terdapat unsur estetika politik melalui persaingan kekuasaan dan cara menggunakan kekuasaan. Saat ini mural memiliki berbagai fungsi yang tidak hanya dijadikan sebagai media

---

<sup>23</sup>Heri Iswandi, “Seni Mural Sebagai Unsur Politik Dalam Kehidupan Sosial,” *Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Vol 1, No 1 (September 2016): 9–14.

<sup>24</sup>Gusnita, “Visualisasi Refleksi Kejahatan Kekerasan Dalam Mural DI Kelurahan Kedoya Utara, Jakarta Barat,” 9–15.

<sup>25</sup>Harlana, “Seni Mural: Ekspresi Transit Dan Transisi Masyarakat Urban Di Yogyakarta,” 211–216.

<sup>26</sup>Tawipas Pichaichanarong, “Visual Methods in Social Research on Lanna Mural Painting: A Case Study of Wat Phumin, Nan Province,” *IJCAS* Vol 3, No 2 (December 2016): 25-33.

penyampai aspirasi di ruang publik saja. Selain memberikan nilai estetis, kesegaran, dan keindahan kota yang dihiasi dengan macam imajinasi, kini mural juga dijadikan sebagai media komersil seperti mural iklan simpati, Flexi dan lain-lain.<sup>27</sup> Adanya perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti dalam tesis ini. Pada penelitian Heri Iswandi membahas tentang seni mural yang dijadikan sebagai media komersil seperti mural yang berisi iklan. Sedangkan pada penelitian selanjutnya akan membahas seni mural sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman melalui mural.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chazizah Gusnita tentang visualisasi refleksi kejahatan kekerasan dalam mural (2019). Pada penelitian ini mural dijadikan sebagai sebuah kampanye anti kejahatan dalam bentuk gambar. Maraknya kejahatan kekerasan seperti tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi rentan di daerah perkotaan sehingga melalui mural ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kajian kriminologi dalam bentuk gambar dan kalimat pencegahan kejahatan, serta dapat direalisasikan dalam masyarakat sebagai bentuk meminimalisir kejahatan. Pada dasarnya kejahatan tidak serta merta bisa dihentikan dengan mudah melalui nasihat atau bahasa visual verbal. Oleh karenanya, gambar adalah salah satu realisasi minimalisir angka kejahatan. Diharapkan melalui gambar mural dan kalimat menyentuh visualisasi ini bisa diterima masyarakat bahkan ikut berpartisipasi dalam pencegahan terjadinya kejahatan kekerasan

---

<sup>27</sup>Heri Iswandi, "Seni Mural Sebagai Unsur Politik Dalam Kehidupan Sosial," *Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Vol 1, No 1 (September 2016): 13.

khususnya.<sup>28</sup> Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dalam tesis ini ialah sama sama membahas seni mural. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang seni mural yang dijadikan sebagai visualisasi refleksi kejahatan kekerasan yang bertujuan untuk kampanye anti kejahatan dalam bentuk gambar sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah membahas tentang seni mural sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman.

Ketiga, penelitian tentang seni mural : ekspresi transit dan transisi masyarakat urban di Yogyakarta oleh Kadek Harlana (2015). Dalam penelitian Kadek Harlana membahas tentang mural merupakan salah satu cara berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat urban di perkotaan dalam mengkritik politik pemerintah. melalui kritikan tersebut mural mampu menggambarkan heterogenitas ekspresi masyarakat Yogyakarta terhadap berbagai hal. Walaupun adanya perpindahan masyarakat desa yang bertujuan untuk menetap, bekerja ataupun bersekolah di kota, tidak serta merta mampu meninggalkan identitas budaya Yogyakarta yang telah ada. Namun sebaliknya, yaitu memperkuat identitas kebudayaan wilayah yang ditampilkan pada ruang publik berupa seni mural yang bercorak budaya tradisi masyarakat Yogyakarta.<sup>29</sup> Adaya perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti dalam tesis ini. Pada penelitian Kadek Harlana membahas tentang seni mural sebagai cara

---

<sup>28</sup>Gusnita, "Visualisasi Refleksi Kejahatan Kekerasan Dalam Mural DI Kelurahan Kedoya Utara, Jakarta Barat."

<sup>29</sup>Harlana, "Seni Mural: Ekspresi Transit Dan Transisi Masyarakat Urban Di Yogyakarta."

beromunikasi yang digunakan oleh masyarakat urban di perkotaan dalam mengkritik politik pemerintah. Jadi seni mural dalam penelitian Kadek Harlana sebagai media yang dijadikan untuk kritik politik. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti dalam tesis ini. Dalam tesis ini seni mural bukan dijadikan sebagai kritik politik akan tetapi seni mural dijadikan sebagai media penyampai dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman yang tuangkan melalui seni mural.

Keempat, penelitian tentang *visual methods in social research on lanna mural painting: a case study of wat phumin, nan province* oleh Tawipas Pichaichanarong (2016). Dalam penelitian ini membahas bagaimana metode visual digunakan untuk meneliti lukisan mural Lanna. Penelitian ini didasari bahwa setiap wisatawan yang telah mengunjungi kuil Thailand dan telah melihat mural Thailand pada pandangan pertama mereka tidak mengerti cerita yang ada di dinding, mungkin karena lukisan mural Thailand terlihat membingungkan penuh sesak dengan tokoh-tokoh berwarna-warni yang tampak serupa dalam detail dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kemampuan wisatawan Thailand dan asing untuk menangkap lukisan mural Lanna melalui metode visual dalam penelitian sosial.<sup>30</sup> Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang mural, namun perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang seni lukisan mural Lanna yang dikaji dengan metode visual sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah mural

---

<sup>30</sup>Pichaichanarong, "Visual Methods in Social Research on Lanna Mural Painting: A Case Study of Wat Phumin, Nan Province," 25.

dikaji sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman.

Selain empat penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, kajian mengenai mural TMT Yogyakarta sudah pernah dilakukan sebelumnya.<sup>31</sup> Melalui penelitian tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti mural lebih lanjut, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada seniman Alex sebagai pembuat karya mural TMT. Melalui wawancara ini peneliti menemukan temuan terbaru terkait mural TMT yaitu, mural yang digambar Alex ialah mural yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman dengan memunculkan penampilan religius berupa karakter bulat bersorban dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji*. Melalui temuan baru ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengalaman religius seniman melalui mural TMT Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tesis ini memiliki kajian tersendiri, yaitu seni mural sebagai pengalaman keagamaan seniman yang kemudian dijadikan sebagai media penyampai dakwah dalam setiap karya mural TMT. Maka dari itu, tesis ini berkontribusi pada kajian mengenai pengalaman keagamaan seniman melalui mural. Terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Heri Iswandi menjadikan mural sebagai unsur media beriklan, kemudian pada penelitian

---

<sup>31</sup>Skripsi yang ditulis oleh Fathimah nadia qurrota a'yun, mahasiswa Fakultas Dkwh dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul "*Pesan Ajakan Ibadah Dalam Mural Karya Alex Tmt Yogyakarta*" Pada penelitian ini mural dikaji dengan menggunakan teori Ibadah Hasbi Ash Shiddieqy yang mengungkapkan ibadah ditinjau dari hak terbagi tiga. Hak kepada Allah yakni ibadah semata karena Allah, hak kepada makhluk yang dilakukan kepada diri sendiri dan orang lain, dan hak binatang dengan menafkahi binatang .

Chazizah Gusnita seni mural sebagai visualisasi refleksi kejahatan yang bertujuan untuk menjadikan mural sebagai media kampanye anti kejahatan, serta penelitian Kadek Harlana yang menjadikan seni mural sebagai media untuk mengkritik politik pemerintahan dan penelitian Tawipas Pichaichanarong yang mengkaji mural dengan metode visual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan membahas seni mural sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman Alex TMT dengan memunculkan karakter bulat bersorban dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji*.

## E. Kerangka Teoretis

### 1. Teori Pengalaman Keagamaan

Pengalaman keagamaan menurut Joachim Wach merupakan aspek hubungan batiniah yang terjalin antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan.<sup>32</sup> Menurut Zakiah Darajat hubungan batin seseorang dengan Allah dalam ilmu jiwa dinamakan pengalaman keagamaan.<sup>33</sup> Melalui pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman keagamaan merupakan hubungan batin seseorang terhadap Tuhan, hubungan tersebut dapat dilakukan dengan cara melaksanakan ajaran-ajaran agama dan semua bentuk ritual keagamaan.<sup>34</sup>

Menurut Wach ada dua cara untuk meneliti hakikat pengalaman keagamaan yakni, dengan menggunakan deskripsi sejarah agama, sekte

---

<sup>32</sup>Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Cet 5. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 61.

<sup>33</sup>Zakiah Daradajat, *Ilmu Djiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 25.

<sup>34</sup>Triyani Pujiastuti, "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach," *Syi'ar* Vol 17, No 2 (August 2017): 66.

atau aliran agama itu sendiri, dan berangkat dari pertanyaan “dimana aku”, yaitu lingkungan potensial dimana pengalaman seseorang berlangsung. Kata “aku” bisa diartikan sebagai “aku” yang bersifat perorangan atau jamak<sup>35</sup>, dengan menelusuri pengalaman seseorang baik pengalaman pribadi maupun pengalaman kolektif.<sup>36</sup>

Menurut Wach terdapat empat kriteria yang menjelaskan bahwa pengalaman keagamaan merupakan suatu pengalaman terstruktur. Kriteria *pertama* pengalaman keagamaan merupakan suatu tanggapan terhadap apa yang dihayati sebagai realitas mutlak, *kedua* pengalaman keagamaan melibatkan pribadi yang utuh meliputi pikiran, perasaan, dan kehendaknya, *ketiga* pengalaman keagamaan memiliki kedalaman (*intensity*). Secara potensial pengalaman keagamaan merupakan pengalaman yang paling kuat, meyeluruh, mengesan, dan mendalam yang dimiliki manusia, *keempat* pengalaman keagamaan dinyatakan dengan perbuatan yang bersifat *imperatif* sebagai sumber motivasi dan perbuatan.<sup>37</sup>

Dalam pengalaman keagamaan terdapat tiga macam sarana pengungkapan pengalaman keagamaan, yaitu, ungkapan pemikiran, perbuatan, dan persekutuan.<sup>38</sup>

*Pertama* ungkapan keagamaan dalam bentuk pemikiran adalah doktrin yang bersifat teologi. Teologi dan nalar bukan dengan sendirinya

---

<sup>35</sup>Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, 40.

<sup>36</sup>Pujiastuti, “Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach,” 66.

<sup>37</sup>Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, 44.

<sup>38</sup>*Ibid.*, 98.

menjadi sumber pengetahuan tentang Tuhan. Keduanya hanyalah cara intelektual untuk merumuskan dan melihat lebih jelas kebenaran Tuhan.<sup>39</sup>

*Kedua* ungkapan dalam bentuk perbuatan berupa pengabdian diri atau beribadah, mendekatkan diri atau memohon sesuatu kepada Tuhan. Hal yang demikian dimaksudkan sebagai usaha untuk menjalankan segala perintah Tuhan.<sup>40</sup> Adanya kesadaran manusia terhadap segala sesuatu yang muncul dalam kehidupannya tidak hanya ditanggapi lewat akal saja, akan tetapi adanya kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam perbuatan yang nyata. Melalui ungkapan perbuatan terdapat tiga pola ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan yaitu, berkenaan dengan tempat, berkenaan dengan waktu, dan berkenaan dengan cara dan proses pengalaman keagamaan tersebut.<sup>41</sup>

*Ketiga* ungkapan persekutuan, kelompok keagamaan terbentuk melalui perbuatan keagamaan yang menghantarkan manusia membentuk persekutuan keagamaan.<sup>42</sup> Kelompok ini muncul karena adanya kesamaan cara pandang dan sudut berpikir yang sama sehingga mereka bersama dengan kelompok yang sepaham.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup>Ibid., 104.

<sup>40</sup>Pujiastuti, "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach," 68.

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup>Ibid., 71.

<sup>43</sup>Asilha, "Konsep Pengalaman Dan Ekspresi Keagamaan Dan Relevansinya Dalam Studi Hadis," *ASILHA*, December 8, 2019, accessed September 5, 2020, <https://www.asilha.com/2019/12/08/konsep-pengalaman-dan-ekspresi-keagamaan-dan-relevansinya-dalam-studi-hadis/>.

## 2. Teori Identitas

Identitas menurut Kay Deaux ialah definisi diri yang memandu bagaimana kita mengonseptualisasi dan mengevaluasi diri sendiri.<sup>44</sup> Terdapat banyak karakteristik unik dalam identitas yakni mencakup, ras, gender, budaya, etnis dan agama.<sup>45</sup> Pada identitas, seseorang akan mendefinisikan dirinya berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial atau atribut yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok tersebut.<sup>46</sup> Oleh karenanya, melalui kelompok sosial dapat mempengaruhi pembentukan identitas sosial seseorang sebagai faktor hereditasnya. Hal ini disebabkan karena *Social Identity* (identitas sosial) merupakan bagian dari konsep diri individu yang berasal dari keanggotaan satu kelompok sosial.<sup>47</sup>

Teori identitas sosial yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pemetaan menurut Brewer dan Gardner. Ada tiga bentuk diri yang menjadi dasar seseorang mendefinisikan dirinya yaitu sebagai berikut; *individual self*, *relational self*, *collective self*.<sup>48</sup>

*Individual Self* adalah mendefinisikan diri berdasarkan trait pribadi yang membedakan dengan orang lain. Contohnya “saya seorang yang

---

<sup>44</sup>Robert A Baron and Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, kesepuluh., jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2004), 163.

<sup>45</sup>Kay Deaux et al., “Parameters of Social Identity,” *Journal of Personality and Social Psychology*, (1995), 280–291.

<sup>46</sup>Graham Michael Vaughan and Michael A Hogg, *Introduction of Social Psychology*, edisi 3. (Australia: Frenchs Forest, NSW: Pearson Education Australia, 2002).

<sup>47</sup>Henri Tajfel, *Human Groups And Social Categories* (Cambridge England: Cambridge University Press, 1981), 248.

<sup>48</sup>Marilynn Brewer and Gardner Wendi, “Who Is This We? Level of Collective Identity and Self-Representation,” *Journal of Personality and Social Psychology*, 71 (1996): 83–93. , *Journal of Personality and Social Psychology*, 71 (1996): 83-93.

pekerja keras dalam menghadapi tantangan”.<sup>49</sup> *Relational Self* ialah mendefinisikan diri berdasarkan hubungan interpersonal yang dimiliki dengan orang lain. *Collective Self* yaitu mendefinisikan diri berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial. Kelompok ini antara lain kelompok agama, kelompok keluarga dan kerabat yang memperkuat aspek diri seseorang.<sup>50</sup> Terlahir di keluarga tertentu dan kelompok religius tertentu saat semakin dewasa, penilaian atas atribut kita sendiri akan membuat kita memilih kelompok sosial yang mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai yang dianut.<sup>51</sup>

Untuk memahami pendekatan identitas yang diterapkan dalam tesis ini ialah berdasarkan pemetaan identitas menurut Brewer dan Gardner. Melalui uraian identitas tersebut identitas yang digunakan dalam tesis ini ialah pendekatan *collective self*. *Collective self* ialah mengatribusikan diri berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman keagamaan seniman melalui mural. Karena peneliti ingin mengungkap pengalaman keagamaan seniman melalui mural, hal yang diteliti ialah seniman Alex dan karya-karya seniman yang dijadikan sebagai subjek dan objek dalam penelitian ini. Terdapat empat karya mural yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian

---

<sup>49</sup>Fakultas Psikologi UI. Penyunting Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 56.

<sup>50</sup>Shelley E. Tylor, Letitia Anne Peplau, and David O. Sears, *Psikologi Sosial*, kedua belas. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 125.

<sup>51</sup>Ibid.

ini yakni, “*Ojo Lali Ngaji, Istiqomah, Bangun Salat Aja Susah Gimana Mau Bangun Negara Ojo Lali Ngaji, Ayo Sinau Supoyo Maju*”. Peneliti melakukan tugas lapangan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi mulai bulan Februari 2019 sampai dengan Oktober 2019. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang kurang pada bulan Januari sampai Maret 2020

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ialah pemilihan informan sebagai subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah dipilih dengan sengaja dan didukung oleh pertimbangan ahli/dosen pembimbing tesis.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam dengan seniman sebagai informan dan sebagai pelaku pembuat karya mural *Ojo Lali Ngaji*. Wawancara ini dilakukan di kediaman Bapak Alex selaku seniman mural TMT *Ojo Lali Ngaji*. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi gambar mural di akun instagram seniman Alex yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Kemudian terpilih lah empat mural Alex TMT yang menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam menggambarkan pengalaman keagamaan seniman. Selain itu, data diperoleh melalui penelitian sebelumnya, buku-buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tiga tahapan proses analisis yaitu,<sup>52</sup> reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.<sup>53</sup> Selanjutnya display data yaitu penyajian data yang diperoleh dari reduksi data dan selanjutnya diolah dalam bentuk naratif. Tahap terakhir yakni verifikasi data yaitu, melakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan cara membandingkan, mengelompokan, mengecek hasil wawancara, dengan informan dan observasi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, pada setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Bab satu merupakan bagian awal berisi tentang latar belakang yang berisi alasan akademis penelitian, argumentasi, kajian pustaka terkait mural, kerangka teoritis untuk menganalisis subjek penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab selanjutnya, yaitu bab dua, peneliti akan menguraikan sejarah perkembangan mural terkait definisi dan perkembangan mural, perkembangan mural di Yogyakarta, perkembangan mural Alex TMT Yogyakarta, dan media sebagai sarana dakwah.

Selanjutnya, pada bab tiga akan menganalisis latar kemunculan ide empat mural TMT Yogyakarta. Dalam tesis ini terdapat empat mural yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun empat mural tersebut ialah, *Ojo*

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).

<sup>53</sup>Ibid., 247.

*Lali Ngaji, Istiqomah, Bangun Salat Aja Susah Gimana Mau Bangun Negara*  
*Ojo Lali Ngaji, Ayo Sinau Supoyo Maju.* Dipilihnya empat mural tersebut sebagai objek penelitian karena sesuai dengan konsep dalam penelitian ini. Yakni, mural yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman.

Pada bab sebelumnya yakni bab tiga fokus pada analisis latar kemunculan ide empat mural TMT Yogyakarta. Maka pada bab empat berisi tentang pengalaman keagamaan seniman. Dalam bab ini, peneliti akan membahas bagaimana pengalaman keagamaan seniman melalui seni mural yang dijadikan sebagai sarana media dakwah.

Pada bab terakhir yaitu bab lima, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait rumusan masalah yang telah diajukan diawal. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal, *pertama* latar kemunculan ide empat mural TMT Yogyakarta memiliki latar ide kemunculan yang berbeda-beda pada setiap muralnya. Letak perbedaan tersebut berada pada mural yang tidak monoton selalu menampilkan penampilan religius karakter bulat bersorban dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* secara bersamaan. Adapun pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* ada yang disampaikan secara jelas ada juga yang disampaikan dengan bahasa yang berbeda dengan tidak menghilangkan substansi makna dari *Ojo Lali Ngaji*. Walaupun tidak selalu menampilkan karakter bulat bersorban dan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* yang digambar secara bersamaan, tetapi maksud dari dakwah mural Alex tetap sama. Yaitu, menyampaikan pentingnya menuntut ilmu sesuai dengan syari'at Allah sebagai bentuk dari pengalaman keagamaan seniman melalui mural. Adanya bentuk perbedaan gambar pada mural-mural tersebut ialah berdasarkan ide dan kreativitas seniman yang ingin menggali potensi menggambarnya pada setiap karya muralnya.

Pada mural pertama *Ojo Lali Ngaji* digambar sebagai ajakan dan pengingat kepada anak-anak mengaji dan siapapun yang melewati tempat tersebut ketika berangkat ke masjid. Ajakan dan pengingat tersebut mempunyai makna untuk penggunaan waktu yang sempit di sore hari menjelang magrib *Ojo Lali Ngaji* jangan lengah untuk menuntut ilmu mencari

bekal akhirat. Mural tersebut digambar dengan memanfaatkan bangunan terbengkalai yang terlihat usang. Kemudian digambar mural oleh Alex sekaligus sebagai sarana dalam menyampaikan dakwahnya.

Pada mural kedua *Istiqomah* digambar sebagai ajakan dan pengingat bagi siapa saja yang melihatnya. Mural ini digambar di tembok depan masjid dengan tujuan akan langsung terlihat kata istiqomah ketika orang-orang keluar dari masjid. Dalam mural ini mengandung dua pesan yang tersirat. Pertama, ajakan dan pengingat bahwa salat jama'ah tidak hanya dituntut untuk dilakukan tepat waktu saja. Tetapi juga dilakukan dengan istiqomah. Kedua, maknanya diartikan sebagai “sudah iqomah”. “Sudah iqomah” ini dimaksudkan sebagai panggilan masuknya waktu untuk mendirikan sholat. Maka dari itu, ayo bergegas untuk mendirikan salat.

Pada mural ketiga *Bangun Salat Aja Susah Gimana Mau Bangun Negara Ojo Lali Ngaji* digambar sebagai ajakan dan pengingat. Makna “bangun salat aja susah gimana mau bangun negara” ialah berangkat dari filosofi, jika bangun untuk melaksanakan salat malam berhadapan dengan Allah di waktu yang utama saja malas, bagaimana mau bangun negara. Bangun malam untuk melaksanakan ibadah malam merupakan bentuk tanggung jawab ibadah untuk diri sendiri. Maka dari itu, jika bertanggung jawab terhadap diri sendiri saja susah, bagaimana akan bertanggung jawab untuk bangun negara.

Pada mural keempat *Ayo Sinau Supoyo Maju* digambar sebagai ajakan dan pengingat. Dalam mural ini tersirat makna ajakan untuk belajar. Belajar yang dimaksud dalam mural ini ialah belajar apapun itu. Tidak hanya belajar membaca Al-qur'an saja. Lebih dari itu, juga belajar mengkaji ayat ayat kauniah. Ayat kauniah adalah ayat-ayat yang berisi tentang segala ciptaan Allah berupa alam dan isinya. Seperti kalimat dalam mural tersebut *ayo sinau supoyo maju*, mempunyai maksud ayo belajar supaya berpikiran maju dan luas. Hal ini disebabkan karena, Melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan baik tugas khalifah maupun tugas ubudiah.

*Kedua*, pengalaman keagamaan seniman diekspresikan melalui tiga ungkapan yaitu ungkapan pemikiran, perbuatan, dan persekutuan. Melalui kajian akidah yang diikutinya Alex menemukan dasar pemahaman menuntut ilmu sesuai syari'at itu penting sebagai dasar melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, zakat. Berdasarkan ideologi ini Alex ingin membuka kemungkinan realitas itu menjadi satu faktor yang berpengaruh dengan meneruskan pengalaman keagamaannya melalui transformasi dalam bentuk-bentuk muralnya dengan pesan kesalehan *Ojo Lali Ngaji* yang memiliki makna bahwa menuntut ilmu sesuai syari'at itu penting. Pesan tersebut didapat melalui *religious feeling* seniman. Kemudian melalui *religious feeling* membentuk *religious effect* dalam bentuk media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaan seniman melalui mural TMT Yogyakarta. Melalui ekspresi seni mural yang disampaikannya, Alex ingin

menunjukkan identitas keagamaannya berdasarkan kelompok sosial yang diikutinya. Kemudian sebagai seorang seniman Alex memiliki kekuasaan (*power*) terhadap karya seni muralnya. Maka dari itu Alex memanfaatkan karyanya sebagai media dakwah yang menggambarkan pengalaman keagamaannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat saran yang bisa peneliti ajukan yaitu, berdasarkan pengamatan peneliti dengan melihat perkembangan seni mural TMT terdapat peluang untuk dilakukannya penelitian lanjutan terhadap seni mural ini. Peluang tersebut berkaitan dengan bagaimana keefektifan seni mural sebagai media penyampai dakwah yang disampaikan kepada publik.

Peneliti sadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Tetapi setidaknya peneliti dapat sedikit berkontribusi secara teoritik dalam memperkaya diskusi mengenai pengalaman keagamaan seniman melalui seni mural. Maka dari itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan guna dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan data atau analisis yang lebih *update*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, and Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Al-'ajami, Abul Yazid Abu Zaid. *Akidah Islam Menurut Empat Madzhab*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Antaraneews.com. "Yogyakarta Dipilih Jadi Ajang Mural Berskala Internasional." *Antara News*. Last modified July 26, 2017. Accessed March 11, 2020. <https://www.antaraneews.com/berita/642870/yogyakarta-dipilih-jadi-ajang-mural-berskala-internasional>.
- Arief, Tomy. "Galeri Seni Urban Yogyakarta Dengan Penekanan Pada Pencitraan Bentuk Bangunan Kontemporer." Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Asilha. "Konsep Pengalaman Dan Ekspresi Keagamaan Dan Relevansinya Dalam Studi Hadis." *ASILHA*, December 8, 2019. Accessed September 5, 2020. <https://www.asilha.com/2019/12/08/konsep-pengalaman-dan-ekspresi-keagamaan-dan-relevansinya-dalam-studi-hadis/>.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Baron, Robert A, and Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Kespuluh. jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Barry, Syamsul. "Seni Jalanan Yogyakarta." Universitas Sanata Dharma, 2008.
- Basuki, Achmad. "Makna Warna Dalam Desain," n.d. Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Accessed June 30, 2020. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiCiqODIKnqAhWzmOYKHfs\\_B5UQFjAAegQIARAB&url=http%3A%2F%2Fbasuki.lecturer.pens.ac.id%2Flecture%2FMaknaWarnaDalamDesain.pdf&usg=AOvVaw2We4-1P4IJ36kUaX5sZT-i](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiCiqODIKnqAhWzmOYKHfs_B5UQFjAAegQIARAB&url=http%3A%2F%2Fbasuki.lecturer.pens.ac.id%2Flecture%2FMaknaWarnaDalamDesain.pdf&usg=AOvVaw2We4-1P4IJ36kUaX5sZT-i).
- Bland, Michael, Alison Theaker, and David Wragg. *Hubungan Media Yang Efektif*. Kedua. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Brewer, Marilyn, and Gardner Wendi. "Who Is This We? Level of Collective Identity and Self-Representation." *Journal of Personality and Social Psychology*. 71 (1996): 83–93.
- Bunyari, Kusmin. "Ajaran Dan Pemikiran Dalam Akidah Islam." *Al-Jami'ah*. No 33 (2008).

- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKis, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Djiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Deaux, Kay. "Reconstructing Social Identity." *Personality and Social Psychology Bulletin*. 19 (1993): 4–12.
- Deaux, Kay, A Reid, K Mizrahi, and Kathleen A. Ethier. "Parameters of Social Identity." *Journal of Personality and Social Psychology*. 68 (1995): 280–291.
- Fakultas Psikologi UI. Penyunting Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Fatah, Rohadi Abdul, and Muhammad Tata Taufik. *Manajememen Dakwah Diera Global Sebuah Pendekatan Metodologi*. Jakarta: Amisisco, 2003.
- Fathimah nadia qurrota a'yun. "Pesan Ajakan Ibadah Dalam Mural Karya Alex Tmt Yogyakarta." uin sunan kalijaga, 2017.
- Felix, John. "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa." *Humaniora* Vol 3. NO 2 (October 2012).
- Gobel, Frank G. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Gusnita, Chazizah. "Visualisasi Refleksi Kejahatan Kekerasan Dalam Mural DI Kelurahan Kedoya Utara, Jakarta Barat." *Ikraith-Abdimas* Vol 2. No. 1 (March 2019): 9.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997.
- Harlana, Kadek. "Seni Mural: Ekspresi Transit Dan Transisi Masyarakat Urban Di Yogyakarta." In *Konvergensi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Era 4.0*, 211. FBS Unesa, 2015.
- Isnanta, Satriana Didiek. "Mural Definisi Dan Sejarah Perkembangannya." *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya* Vol 8. No 2 (December 2016): 132.
- Iswandi, Heri. "Seni Mural Sebagai Unsur Politik Dalam Kehidupan Sosial." *Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Vol 1. No 1 (September 2016).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Japarudin. "Media Massa Dan Dakwah." *Jurnal Dakwah* Vol XIII. No 1 (2012).
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lia, Lia. "Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers." *M U A D D I B* Vol 3. No 1 (June 2013).
- Lull, James. *Media Komunikasi Kebudayaan Suatu Pendekatan Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- M. Sitorus. *Berkenalan Dengan Sosiologi Jilid 2 Untuk SMU Kelas 3*. Jakarta: erlangga, 2003.
- Moazami, Behrooz. "The Quandary Of The Identity Debate." *online by Globus et Locus at www.glocalismjournal.net* (2017): 1–10.
- Moeljadi, David, Randy Sugianto, Jaya Satrio Hendrick, and Kenny Hartono. "KBBI." *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muttaqien. *Peranan Dakwah Dalam Pembangunan Manusia*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: remaja rosdakarya, 2011.
- Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 2. No 1 (June 2005): 79–94.
- Nindiya Eka Safitri, Andicha Dian Saputra. "Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Religius." In *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Universitas Ahmad Dahlan, 2017.
- Omar, Toha Jahja. *Ilmu Da'wah*. Jakarta: Widjaya Jakarta, 1967.
- Pea, Kiki. "Visual Jalanan - Mural Pancasila," n.d. Accessed March 10, 2020. <https://visualjalanan.org/web/mural-pancasila/>.
- Pelancong, Diposting oleh Jalan. "Seni Mural Penghias Dinding Kota Yogyakarta," n.d. Accessed March 11, 2020. <http://jogjabro.blogspot.com/2015/06/seni-mural-penghias-dinding-kota-Yogyakarta.html>.

- Permana, R. Cecep Eka. "Bentuk Gambar Telapak Pada Gua-Gua Prasejarah Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan." *Wacana* Vol 7. No 2 (October 2005).
- Pichaichanarong, Tawipas. "Visual Methods in Social Research on Lanna Mural Painting: A Case Study of Wat Phumin, Nan Province." *IJCAS* Vol 3. No 2 (December 2016).
- Pujiastuti, Triyani. "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach." *Syi'ar* Vol 17. No 2 (August 2017).
- Rahman, Pathur. "Konsep Istiqomah Dalam Islam." *JSA* Vol 2. No 2 (December 2018).
- Rakhmawati, Istina. "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol 4. No 1 (June 2016).
- Rusyd, Akhmad. "Tafsir Ayat Kauniyah." *Jurnal Ilmiah Al Qalam* Vol 9. NO 17 (June 2016).
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Satriya, Raga Bagus. "Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak." *Jurnal Komunikasi* Vol 13. No 2 (April 2019).
- SatuHarapan.com, PT Satu Harapan Media |. "Satu Harapan: Mural Antikorupsi Hiasi Tembok Stadion Kridosono Yogyakarta." *SatuHarapan.com*. Accessed March 10, 2020. <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/mural-antikorupsi-hiasi-tembok-stadion-kridosono-yogyakarta>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian al – Qur'an, Juz 'Ammah*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sirajuddin, Murniaty. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol 1, No 1 (December 2014).
- Soeroso, Amilihur, and Y. Sri Susilo. "Strategi Konservasi Kebudayaan Lokal Yogyakarta." *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I* vol 1. No 2 (August 2, 2008): 144.
- SuaraMerdeka.com. "Seniman Jogja dan Amerika Kolaborasi Lukis Mural - suaramerdeka.com." Last modified July 27, 2018. Accessed March 11, 2020. <https://www.suaramerdeka.com/arsip/108553-seniman-jogja-dan-amerika-kolaborasi-lukis-mural>.

- Sudarto, Cecep Bahrudin, Muntiara (terakhir), Sri Agustini Rahmiah, Roni Prasetyawan, M Supiannor Kurniasih, Siti Rahmawati, et al. *Pendidikan Agama Islam*. Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019.
- Tajfel, Henri. *Human Groups And Social Categories*. Cambridge England: Cambridge University Press, 1981.
- Taufik, M. Tata. *Etika komunikasi Islam: komparasi komunikasi Islam dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tejokusumo, Bambang. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Geo Edukasi* Vol 3. No 1 (March 2014).
- Telkom, Stisi. "Perkembangan Seni Mural Dari Masa Ke Masa." *Adika Tirta, Arvino Prameswara, Aryo Dwinto Putra, Chandra Prayogi* (n.d.). Accessed October 11, 2019. [https://www.academia.edu/3832055/PERKEMBANGAN\\_SENI\\_MURAL\\_DARI\\_MASA\\_KE\\_MASA](https://www.academia.edu/3832055/PERKEMBANGAN_SENI_MURAL_DARI_MASA_KE_MASA).
- TMT, Alex. "Wawancara Pertama," February 26, 2019. Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.
- . "Wawancara Kedua," October 21, 2019. Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.
- . "Wawancara Ketiga," January 23, 2020. Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.
- . "Wawancara Keempat," February 28, 2020. Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.
- . "Wawancara Kelima," March 5, 2020. Jalan Parangtritis km 4,5 Sewon, Bantul,.
- Tricana, Deny Wahyu. "Media Massa Dan Ruang Publik (Public Sphere), Sebuah Ruang Yang Hilang." *ARIST Universitas Muhammadiyah Ponorogo Indonesia* Vol 1. No 1 (2013).
- Tylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, and David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Kedua belas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Vaughan, Graham Michael, and Michael A Hogg. *Introduction of Social Psychology*. Edisi 3. Australia: Frenchs Forest, NSW: Pearson Education Australia, 2002.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama*. Cet 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

- Waluyanto, Heru Dwi. "Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran." *Nirmana* Vol 7. No 1 (May 2006).
- Widiyanta, Ari. "Sikap Terhadap Lingkungan Dan Religiusitas." *Psikologia* Vol 1. No 2 (December 2005).
- Wikipedia. "Pattern Adalah Pola Desain," n.d. Accessed January 27, 2020. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pola\\_desain](https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_desain).
- Wulandari, Wiwik Sri. "Seni Grafis Yogyakarta Dalam Wacana Seni Kontemporer." *ITB* Vol 2. No. 1 (December 2008): 99.
- Zaini, Ahmad. "Dakwah Melalui Radio: Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah Di Radio PAS FM Pati." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol 4. No 1 (June 2016).
- "Biennale." *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, November 9, 2018. Accessed March 6, 2020. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Biennale&oldid=14399642>.
- "Pengertian Mural, Sejarah, Perkembangan & Perbedaan Mural Dan Graffiti." *IMURAL: We Believe Art Gives Space Meaning*, January 18, 2018. Accessed February 13, 2020. <https://www.imural.id/blog/pengertian-mural/>.
- "Pola desain." *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, June 14, 2019. Accessed July 1, 2020. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pola\\_desain&oldid=15223195](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pola_desain&oldid=15223195).
- "Seni rupa terapan." *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 3, 2020. Accessed July 6, 2020. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Seni\\_rupa\\_terapan&oldid=16409160](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Seni_rupa_terapan&oldid=16409160).
- "Yayasan Biennale Yogyakarta." *Yayasan Biennale Yogyakarta*. Accessed March 6, 2020. <http://www.biennalejogja.org/>.